

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar. Bahkan secara tidak formal orang tua telah mengajarkan matematika kepada balitanya melalui bentuk alat-alat bermain. Di sekolah dasar mata pelajaran matematika diajarkan pada kelas rendah maupun kelas tinggi. Konsep yang disampaikan dari yang kongkrit sampai abstrak, misalnya pengenalan simbol angka, operasi hitung dan pembahasan bentuk geometri.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Umum. Dalam mengajarkannya, bagian-bagian dari matematika dipilih berdasarkan kepentingan pendidikan dan perkembangan ilmu dan teknologi. Karena kondisi inilah para pendidik cenderung menyampaikan ilmu matematika secara satu arah, berupa transfer informasi untuk mencapai target nilai yang tinggi dan melupakan pengalaman belajar siswa.

Matematika bersifat abstrak, sementara tahap berfikir siswa sekolah dasar bersifat kongkrit. R. Soedjadi (2000:41) mengungkapkan bahwa "Objek matematika adalah abstrak. Sifat abstrak objek matematika tersebut tetap ada pada matematika sekolah, hal itu merupakan salah satu penyebab seorang guru

kesulitan mengajarkan matematika di sekolah". Guru sebagai pendidik harus menyadari bahwa siswa memiliki cara berpikir kongkret. Oleh karena itu seorang guru harus berusaha mengurangi sifat abstrak dari objek matematika sehingga memudahkan siswa menangkap materi pelajaran, namun pembelajaran tetap diarahkan kepada pencapaian kemampuan berfikir abstrak siswa.

Siswa setingkat sekolah dasar masih berfikir secara kongkrit, mudah memahami sesuatu apabila hal tersebut dapat dideteksi oleh inderanya, dilihat bentuknya, dicium baunya, dikecap rasanya, didengar suaranya dan diraba bentuknya. Akan tetapi matematika bukanlah benda kongkrit, sehingga guru harus berusaha memahamkan anak dengan benda abstrak ini dengan mengkongkritkan konsep-konsep matematika, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materinya.

Guru sebagai tenaga pendidik umumnya lebih mengutamakan pencapaian target materi yang telah ditetapkan dalam satu waktu yang telah ditentukan oleh kurikulum yang berlaku di Indonesia. Waktu yang singkat dan materi yang banyak yang dijadikan alasan para guru untuk tidak menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, karena dinilai akan menghabiskan waktu sehingga materi belum selesai sementara sebentar lagi Ulangan Umum Semester. Akhirnya banyak diantara para guru yang hanya mengandalkan penyampaian materi metode ceramah, memberi contoh soal kemudian memberi tugas dan latihan. Pola berpikir yang dikembangkan pun cenderung deduktif, memberikan materi secara informatif kemudian siswa

menghafalnya. Cara menghafal dalam matematika memang tidak dilarang, akan tetapi hendaknya siswa diarahkan untuk berfikir induktif, meski dengan sederhana.

Nilai Ketuntasan Minimal siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara kognitif pada mata pelajaran matematika adalah 60. Dari data nilai dalam daftar nilai kelas V pada indikator tersebut diperoleh data sebagai berikut : Dari siswa Kelas V SDN 01 Banjarharjo yang berjumlah 18 siswa, hasil nilai tugas menunjukkan sebanyak 12 siswa diantaranya belum mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar (66%) dan 6 siswa lainnya mencapai atau sama dengan nilai KKM yaitu (34%).

Hasil belajar yang masih rendah tersebut didorong karena kemampuan siswa yang masih sangat rendah dalam menyerap materi pelajaran, keaktifan belajar yang kurang terlihat dan siswa masih terpaku pada perintah guru. Siswa terkesan kurang peduli dengan pelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kreativitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika pada indikator tersebut juga masih sangat rendah.

Dalam pembelajaran matematika diperlukan metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan karena tujuan pembelajaran matematika ini menuntut keterlibatan yang lebih besar dari siswa dalam proses pembelajaran, karena itu penerapan sebuah metode yang tepat di gunakan dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini peserta didik dapat menggunakan

kemampuan otak mereka tanpa harus dipaksa. Peserta didik terlibat secara aktif saat guru menyampaikan materi pendidikan. Dengan pembelajaran aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik. metode pembelajaran aktif ini memiliki bermacam-macam tipe salah satunya tipe *Prediction Guide*. Metode pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam metode ini, siswa diminta untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang topik pelajaran semenjak awal dan kemudian menilai kembali pandangan ini pada akhir pelajaran. Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat mempertahankan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru maupun yang mereka peroleh dari sumber belajar.

Langkah-langkah *Prediction Guide*, diuraikan oleh Hisyam Zaini (2007 :

4) sebagai berikut:

- a. Tentukan topik yang akan Anda sampaikan,
- b. Bagi siswa/mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil,
- c. Guru/Dosen meminta siswa/mahasiswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam perkuliahan ini,
- d. Siswa/mahasiswa diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu dalam kelompok kecil,
- e. Sampaikan materi kuliah secara interaktif,
- f. Selama proses pembelajaran, siswa/mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi Anda,
- g. Di akhir perkuliahan, tanyakan berapa prediksi mereka yang mengena.

Dari pemaparan di atas terlihat alasan utama dari pemilihan metode *Prediction Guide* terpenuhi, karena metode ini tidak hanya mengajak anak aktif secara fisik tapi juga secara mental, anak sejak dini telah terlatih mampu memprediksi dan mencocokkan konsep yang telah mereka alami atau pelajari baik di sekolah maupun di rumah pada waktu dulu atau sekarang disamping itu, siswa akan tertantang untuk berfikir dan mengingat-ingat kembali bahan bacaannya selama ini, kemudian kita bisa memotivasi siswa untuk belajar di rumah sebelumnya karena pada pelaksanaan metode *Prediction Guide* ini akan ada nanti lembar *Prediction Guide* yang akan dibagikan sebelum disampaikan materi pembelajaran oleh guru kemudian, keinginan peserta didik yang besar untuk mencari jawaban dari setiap pernyataan yang telah diberikan melalui model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide*, yang dikemas sebaik mungkin yang tidak akan membosankan anak karena dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, kemudian dengan adanya penambahan gambar pada lembar *prediction guide* anak-anak dapat melihat realita konsep pelajaran secara nyata sehingga mereka tidak salah konsep.

Berdasarkan dari uraian diatas dilakukan penelitian kegiatan berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi sifat-sifat bangun datar

dengan cara menerapkan metode *prediction guide* pada kelas V SD Negeri 01 Banjarharjo Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran yaitu *prediction guide* (tebak pelajaran) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. Pengujian ini menggunakan kertas berisi soal yang harus diisi dengan prediksi-prediksi siswa tentang materi yang ditentukan oleh guru.
2. Materi yang akan dibahas adalah materi tentang sifat-sifat bangun datar
3. Hasil siswa tentang konsep materi sifat-sifat bangun datar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Apakah melalui metode *Prediction Guide* (Tebak Pelajaran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dalam pembelajaran matematika pada siswa SD Negeri 01 Banjarharjo Tahun pelajaran 2010 / 2011?
2. Apakah melalui metode *Prediction Guide* (Tebak pelajaran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif yang meliputi

keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa SD Negeri 01 Banjarharjo Tahun pelajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan , maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Banjarharjo melalui metode *Prediction Guide*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif yang meliputi keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Banjarharjo melalui metode *Prediction Guide*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Bagi Siswa

Peserta didik dapat membiasakan diri berfikir logis mengenai hubungan sebab akibat serta meningkatkan kualitas hasil belajar pada sifat-sifat bangun datar.

b. Bagi Guru

1. memberi alternative pada guru dalam kegiatan belajar mengajar matematika agar gemar menggunakan metode mengajar yang vareatif agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan siswa.

2. mengasah kemampuan guru dalam menerapkan metode *Prediction Guide* (Tebak pelajaran) dalam mata pelajaran matematika
 3. menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menengkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
- c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih meningkatkan pemberdayaan metode pembelajaran yang bervariasi agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pembelajaran lain.